

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Tabel 4. 1 Hasil seleksi sampel dengan metode *purposive sampling*

| Keterangan | 2014 | 2015 | 2016 |
|--|------|------|------|
| Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | 141 | 141 | 141 |
| Perusahaan sampel mengalami kerugian | (53) | (53) | (53) |
| Perusahaan sampel tidak memiliki anak perusahaan dan/atau perusahaan afiliasi di luar negeri | (66) | (66) | (66) |
| Perusahaan sampel tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangannya | (5) | (5) | (5) |
| Jumlah sampel per tahun | 17 | 17 | 17 |
| Total jumlah sampel | 51 | | |

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan variabel - variabel penelitian secara statistik. Penelitian ini menggunakan nilai rata - rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi untuk menggambarkan deskripsi *statistic* setiap variabel. Statistik deskriptif ini menggunakan aplikasi SPSS *Statistic 21*.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| <i>Transfer Pricing</i> | 51 | .0004 | .8677 | .276179 | .2792815 |
| Pajak | 51 | .01 | .46 | .2383 | .09197 |
| Multinasionalitas | 51 | .03 | 1.00 | .2445 | .23767 |
| Ukuran Perusahaan | 51 | 11.59 | 14.42 | 12.8170 | .73331 |
| Profitabilitas | 51 | .01 | .41 | .1012 | .08947 |
| Valid N (listwise) | 51 | | | | |

(Sumber : Data diolah 2018)

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan deskriptif masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. *Transfer pricing* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,0004 dan nilai maksimum *transfer pricing* sebesar 0,867. Nilai rata-rata *transfer pricing* sebesar 0.276179, sedangkan standar deviasi sebesar 0.2792815 menggambarkan bahwa penyebaran data dari variabel *transfer pricing* adalah sebesar 0.2792815 dari 51 data.
2. Pajak (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 0,46. Nilai rata-rata pajak adalah sebesar 0.2383, sedangkan standar deviasi sebesar 0.09197 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel pajak adalah sebesar 0.09197 dari 51 data.
3. Multinasionalitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimumnya sebesar 1,00. Nilai rata-rata multinasionalitas adalah sebesar 0.2445, sedangkan standar deviasi sebesar 0.23767 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel multinasional adalah sebesar 0.23767 dari 51 data.

4. Ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 11,59 dan nilai maksimumnya sebesar 14,42. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 12.8170, sedangkan standar deviasi sebesar 0.73331 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 0.73331 dari 51 data.
5. Profitabilitas (X4) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimumnya sebesar 0,41. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 0.1012, sedangkan standar deviasi sebesar 0.08947 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0.08947 dari 51 data.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi. Uji normalitas ini merupakan tahap pengujian yang harus dilakukan karena ketika asumsi klasik dihilangkan, uji statistik menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan, atau lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2014). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 51 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .17364337 |
| | Absolute | .119 |
| Most Extreme Differences | Positive | .092 |
| | Negative | -.119 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .852 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .462 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber : Data diolah 2018)

Berdasarkan hasil output spss diatas, menunjukkan bahwa data nilai sig. 0.462 ($0.462 > 0.05$). Dengan demikian kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk lebih lanjut.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap asumsi klasik multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya problem multikolonieritas pada model regresi, adalah dengan melihat nilai *Tolerance* dan *VIF (Variance Inflation Factor)*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi, variabel-variabel tersebut ortogonal, artinya variabel independen tersebut memiliki korelasi dengan

sesama variabel independen adalah 0. Nilai yang direkomendasikan untuk menunjukkan tidak adanya problem multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* harus > 0.10 dan nilai *VIF* < 10 .

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 Pajak | .742 | 1.347 |
| Multinasionalitas | .776 | 1.289 |
| Ukuran Perusahaan | .771 | 1.297 |
| Profitabilitas | .736 | 1.359 |

Hasil nilai *VIF* yang diperoleh dalam tabel menunjukkan variabel bebas dalam model regresi tidak saling berkolerasi. Diperoleh nilai *VIF* untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

4.3.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (heteroskedastistas). Jika varians dari pengamatan residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedasitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independennya. Jika variabel independen signifikan secara statistik (nilai sig > 5%) mempengaruhi variabel independen nilai absolut residual, maka disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .173 | .700 | | .247 | .806 |
| Pajak | .025 | .016 | .265 | 1.613 | .114 |
| Multinasionalitas | -.006 | .017 | -.056 | -.346 | .731 |
| Ukuran Perusahaan | -.002 | .273 | -.001 | -.006 | .995 |
| Profitabilitas | -.003 | .014 | -.031 | -.190 | .850 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil output spss diatas menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi peningkatan *transfer pricing*, berdasarkan masukan variabel independen pajak, multinasional, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Uji ini muncul karena observasi yang berurutan

sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Ghozali, 2011). Hasil uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .718 ^a | .516 | .473 | .18104 | 2.219 |

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 2,219. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,7218. Nilai $4 - Du = 2,782$. Sehingga terjadi kategori $DU < DW < (4 - Du)$ atau $1,7218 < 2,219 < 2,2782$. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi.

4.4 Analisis Model Regresi

Untuk menguji pengaruh pajak, multinasional, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *transfer pricing* digunakan analisis regresi linear berganda. Dalam model analisis regresi linier berganda akan diuji secara simultan (uji F) maupun secara parsial (uji t). Ketentuan uji signifikansi uji F dan uji t adalah sebagai berikut:

Ketentuan:

Ho: Jika probabilitas $(p) \geq 0,05$ artinya pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan maupun parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Ha: Jika probabilitas $(p) \leq 0,05$ artinya pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Variabel | B | t hitung | Sig t | Keterangan |
|----------------------|--------|----------|-------|---------------|
| (Constant) | -2.549 | | | |
| Pajak | .109 | 3.644 | .001 | Gagal ditolak |
| Multinasionalitas | .095 | 2.851 | .006 | Gagal ditolak |
| Ukuran Perusahaan | 1.330 | 2.544 | .014 | Gagal ditolak |
| Profitabilitas | .074 | 2.737 | .009 | Gagal ditolak |
| F hitung | 12.237 | | | |
| Sig F | 0.000 | | | Gagal ditolak |
| Adj. R square | 0,473 | | | |

Berdasarkan table diatas perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 21.0 didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = -2,549 + 0,109X_1 + 0,095X_2 + 1,330X_3 + 0,074X_4 + e$$

a. Konstanta = -2,549

Artinya jika tidak ada pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi *transfer pricing*, maka *transfer pricing* sebesar -2.549 satuan.

b. $X_1 = 0,109$

Artinya jika pajak meningkat sebesar satu satuan maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,109 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

c. $X_2 = 0,095$

Artinya jika multinasional meningkat sebesar satu satuan maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,095 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

d. $X_3 = 1,330$

Artinya jika ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 1,330 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

e. $X_4 = 0,074$

Artinya jika profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka *transfer pricing* akan meningkat sebesar 0,074 satuan dengan anggapan variable lain tetap.

4.4.1. Koefisien Determinasi (adjust. R^2)

Besar pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap *transfer pricing* ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,473. Artinya 47,3% *transfer pricing* dipengaruhi oleh pajak, multinasionalitas, ukuran perusahaan dan profitabilitas, sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Uji Regresi Parsial (uji T)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Uji t dilakukan menggunakan aplikasi SPSS *Statistic* 21. Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan hipotesa penelitian ini sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing*

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hipotesis tersebut dapat terbukti, karena

pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,001. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,109 juga mendukung bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pajak yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi pula motivasi manajer dalam melakukan *transfer pricing*. Tingkat pajak yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan untuk tumbuh jadi lebih besar oleh karena itu perusahaan cenderung memilih *transfer pricing* sebagai alternatif untuk meminimalkan beban pajak yang mereka bayar. Semakin tinggi tarif pajak yang diterapkan pada perusahaan, semakin tinggi keputusan badan usaha untuk melakukan *transfer pricing*(Sundari dan Susanti 2016).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa motivasi pajak menjadi salah satu alasan perusahaan manufaktur melakukan *transfer pricing* dengan cara mengalihkan laba perusahaan ke anak perusahaan dan atau perusahaan afiliasi yang memiliki tarif pajak yang rendah. Praktik yang sering dilakukan adalah dengan memperkecil harga penjualan (*under invoice*) (Rosa, Andini, dan Raharjo 2017) .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati dan Sujana (2017), Tiwa, Saerang, dan Tirayoh (2017), Kusuma dan Wijaya (2017) Sundari dan Susanti (2016), F, Mayoman, dan Karjo (2016) Yuniasih, Rasmini, dan Wirakusuma (2012) dan Lo, Kong, dan

Wong (2010) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispuyanti (2015) yang menyatakan pajak tidak berpengaruh oleh *transfer pricing* dan Marfiah dan Azizah (2014) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*, yang berarti semakin meningkatnya pajak yang dikenakan maka *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan akan menurun.

4.5.2 Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari pengujian hipotesis kedua adalah multinasional berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan pengaruh pajak terhadap *transfer pricing* memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,006. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,095 juga mendukung bahwa multinasionalitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Perusahaan yang bergerak secara multinasional, secara alami akan melakukan transaksi *transfer pricing*, karena adanya transaksi antar perusahaan pada negara yang berbeda dan memiliki tarif pajak yang berbeda (Ramadhan dan Kustiani 2017).

Gilson dan Gordon (2003) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang melakukan bisnis multinasional, dalam hal ini ekspor dan impor akan menghadapi berbagai jenis pajak. Adanya perbedaan beban pajak dalam bisnis multinasional dimanfaatkan oleh manajer dalam mengambil keputusan *transfer pricing*. Sesuai dengan teori internalisasi perusahaan

multinasional akan cenderung untuk mengalihkan laba perusahaan dengan melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Richardson, Taylor dan Lanis., (2013) dan Ramadhan dan Kustiani, (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara multinasionalitas suatu perusahaan terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Waworuntu dan Hadisaputra (2016) yang menyatakan bahwa multinasionalitas suatu perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari pengujian hipotesis ketiga adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,014. Nilai koefisien yang positif sebesar 1,330 juga mendukung bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal itu berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan semakin tinggi adanya praktik *transfer pricing*. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang semakin besar dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson, Taylor, dan Lanis (2013) Waworuntu dan Hadisaputra

(2016) dan Kusuma dan Wijaya (2017) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan positif terhadap *transfer pricing*. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Kustiani(2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

4.5.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing*

Hasil dari pengujian hipotesis keempat adalah profitabilitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* memiliki nilai signifikan kurang dari 0.05 yaitu sebesar 0,009. Nilai koefisien yang positif sebesar 0,074 juga mendukung bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Semakin besar profitabilitas perusahaan semakin besar praktik *transfer pricing*. Investor menggunakan profitabilitas sebagai salah satu dasar dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilakukan. Dengan profitabilitas yang baik kemungkinan investor melakukan atau mempertahankan investasinya akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena profitabilitas dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan memiliki peluang yang baik di masa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin

tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin. Keputusan yang dapat diambil untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan adalah dengan melakukan *transfer pricing*.

Hasil penelitian mengenai profitabilitas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Wijaya, 2017) dan (Richardson et al., 2013) yang menyebutkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *transfer pricing*. Namun, tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Kustiani(2017) dan Waworuntu dan Hadisaputra (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* .